

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sikap tanggung jawab merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan kewajiban atau tugas yang harus dilakukan baik itu terhadap diri sendiri, atau kepada lingkungan sekitar. Sikap tanggung jawab menjadi salah satu capaian kompetensi pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Lalompoh & Lalompoh, 2017), maka usia 5-6 tahun adalah individu yang termasuk kelompok anak usia dini. Salah satu lingkup pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan sosial-emosional diantaranya terdapat rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, capaian kompetensinya adalah anak tahu akan hak nya, menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Adapun berdasarkan keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 salah satu capaian pembelajaran anak terdapat elemen jati diri. Capaian pembelajarannya yaitu anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Kriteria ketercapaiannya tercermin pada perilaku anak diantaranya anak mengenali aturan yang berlaku di lingkungannya, mengetahui sanksi yang di dapat jika berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya, mengetahui manfaat yang didapat jika berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Oleh karena itu sikap tanggung jawab sudah seharusnya ditanamkan sejak usia dini karena sikap tersebut termasuk bagian dari salah satu capaian perkembangan anak pada ranah perkembangan sosial-emosional.

Konsep pendidikan adalah upaya yang semestinya dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab dengan memanfaatkan diri sendiri dan lingkungan. Diantara upaya yang dimaksud adalah penanaman nilai pendidikan melalui pendidikan karakter. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi satu hal penting yang harus terprogramkan pada setiap lembaga sekolah. Termasuk lembaga PAUD perlu diketahui bahwa sangat penting Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang diantaranya agama, moral, bahasa, sosial, kognitif, fisik-motorik, dan sosial-emosional. Lembaga PAUD menjadi fondasi dasar pendidikan dan pembinaan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 14 dikemukakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembinaan tersebut mencakup membina anak sehingga dapat menampilkan sikap dan perilaku yang baik seperti pembinaan dalam mengelola waktu atau menaati waktu sesuai jadwal kegiatan sekolah, pembinaan untuk selalu tertib dan disiplin, mengikuti upacara, dan sebagainya (Lalompoh & Lalompoh, 2017).

Namun, kondisi di lapangan berdasarkan temuan awal pengamatan peneliti di TK X yang bertempat di Solokanjeruk Kabupaten Bandung, peneliti menemukan pelaksanaan pembentukan perilaku di sekolah belum mencapai standar yang diharapkan tersebut sebagaimana yang disampaikan sebelumnya. Padahal pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Diantara nilai-nilai karakter tersebut yang paling krusial adalah sikap tanggung jawab. Di sekolah kegiatan makan menjadi momen yang signifikan dalam pembentukan sikap ini yaitu tanggung jawab. Hakikat tujuan pendidikan yaitu untuk membangun peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Efendi, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak usia dini dalam

kegiatan makan masih rendah. Permasalahan yang terjadi diantaranya anak seringkali tidak menghabiskan makan, meninggalkan sisa makanan yang berserakan begitu saja tanpa membereskannya, anak cenderung tidak mematuhi waktu yang sudah diatur sekolah seperti anak belum mampu menghargai waktu dengan sebaik mungkin yang telah disediakan untuk makan saat jam istirahat. Pada saat makan terdapat beberapa anak mengobrol dan sambil bermain-main dengan temannya sehingga saat makan anak menjadi tidak fokus akhirnya saat bel sekolah berbunyi untuk masuk masih banyak anak yang belum selesai makan. Beberapa sikap tersebut menunjukkan bahwa anak belum memahami pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar dalam konteks kegiatan makan.

Kondisi tersebut menunjukkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya sikap tanggung jawab, serta kurangnya pembiasaan dan penanaman nilai-nilai tanggung jawab oleh pendidik. Rendahnya sikap tanggung jawab pada anak usia dini dalam kegiatan makan di sekolah dapat berdampak negatif tidak hanya kepada pembentukan sikap atau perkembangan karakter saja, namun juga terhadap lingkungan sekolah seperti lingkungan yang tidak bersih dan tertib yang dapat mengurangi kenyamanan saat belajar sehingga menurunkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mengatasi kondisi tersebut peneliti mengusulkan strategi penanaman sikap tanggung jawab anak dalam konteks kegiatan makan adalah melalui penerapan *table manner*. Kegiatan *table manner* mengatur etika saat makan di meja makan dengan begitu anak dapat lebih tertib dan teratur saat istirahat. *Table manner* di dalamnya mengatur etika atau adab saat makan. Penanaman adab sangat penting untuk anak sejak usia dini agar anak dapat menerapkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Elvia *et al.*, 2023). Sikap tanggung jawab yang dapat dibiasakan pada anak melalui *table manner* adalah anak mentaati aturan yang ada saat kegiatan makan, anak dapat menentukan bagaimana dan kapan sesuatu itu harus dikerjakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Anggraeni & Mulyadi, 2021) hasil penelitiannya mengatakan sikap tanggung jawab pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu kegiatan spontan, rutin, dan terprogram. Adapun ketiga kegiatan tersebut bisa terdapat semuanya pada pelaksanaan *table manner* seperti kegiatan spontan anak mengucapkan terimakasih saat berbagi makanan, kegiatan rutin yaitu anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan alat makan dan merawatnya serta kegiatan terprogram yaitu *table mannernya* itu sendiri. Table manner di dalamnya terdapat alur yang harus dilakukan saat seseorang makan, dengan mengikuti alur tersebut sehingga anak dapat makan dengan tertib dan teratur. Kegiatan *table manner* di sekolah dapat membiasakan anak bertanggung jawab terhadap waktu makan, makanan, serta kebersihan diri maupun lingkungan. Karena dalam *table manner* terdapat aturan etika tata cara makan yang dapat dibiasakan kepada anak dari sejak usia dini agar kelak anak terbiasa mempunyai etika saat makan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penerapan *table manner* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan di TK X?
2. Bagaimana hasil peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan di TK X setelah penerapan *table manner*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan penerapan *table manner* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan di TK X.

2. Mengetahui hasil peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan di TK X setelah diterapkannya *table manner*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan dan referensi yang dapat membantu dalam mengembangkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Anak Usia Dini

Dapat menstimulasi dan membantu meningkatkan sikap tanggung jawab anak terutama pada kegiatan makan yaitu etika atau adab saat makan.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah dalam menerapkan kegiatan pengembangan yaitu *table manner* yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan.

c) Guru dan Orang Tua

Dapat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat kepada anak usia dini dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan melalui penerapan *table manner* dan dapat mengetahui manfaat *table manner* terhadap sikap tanggung jawab anak.

d) Peneliti

Menambah pengetahuan terkait penerapan *table manner* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk pedoman penulisan. Agar penulisan lebih terarah, skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya memuat penjelasan:

Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, pada bab ini di dalamnya memuat penjelasan:

Kajian teori yang memuat di dalamnya mengenai konsep sikap tanggung jawab diantaranya terdapat pengertian sikap, pengertian tanggung jawab, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab, pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab, perkembangan sosial anak usia dini, dan konsep *table manner* memuat diantaranya definisi *table manner*, manfaat *table manner*, peran *table manner* dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu pada bab ini memuat penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini di dalamnya memuat penjelasan:

Metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data yang diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrumen penelitian yang terdiri dari lembar wawancara dan lembar observasi, teknik analisis data yang terdiri dari teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, serta isu etik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini di dalamnya memuat penjelasan:

Temuan penelitian dari proses penerapan pembelajaran *table manner* hingga hasil peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan, dan pembahasan

proses penerapan pembelajaran *table manner* hingga hasil peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kegiatan makan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini di dalamnya memuat penjelasan:

Simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.